

## DAFTAR PUSTAKA

1. Moeluk NF. Bonus Demografi dan Investasi pada Pembangunan Kesehatan dan Gizi [Internet]. Departemen Kesehatan RI. 2016 [cited 2019 Oct 1]. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/16102800001/bonus-demografi-dan-investasi-pada-pembangunan-kesehatan-dan-gizi-.html>2016
2. Rahmayulis R, Kresnawan T, Iwaningsih S, Rochani N. Stop Stunting dengan Konseling Gizi. Jakarta: Penebar Plus; 2018.
3. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Buku Saku Desa dalam Penangan Stunting. Jakarta: KDPDT; 2017.
4. Atmarita, Zahrani Y, Dharmawan A. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Gibney MJ, Margetts BM, Kearney JM, Arab L. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2005.
6. Susanti N, Citerawati Y. NCP Komunitas. Malang: Wineka Media; 2018.
7. Kementrian Kesehatan RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes; 2019.
8. KPPN/Bappenas. Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional;
9. KPPN/Bappenas. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional;
10. Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
11. Dinas Kesehatan Kota Padang. Hasil Penilaian Status Gizi Balita Kota Padang 2017. Padang: Gizi Dinas Kesehatan Kota Padang; 2018.
12. Dinas Kesehatan Kota Padang. Hasil Penilaian Status Gizi Balita Kota Padang 2018. Padang: Gizi Dinas Kesehatan Kota Padang; 2018.
13. Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode

- 2018-2024. Jakarta: Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan; 2018.
14. Oktarina Z, Sudiarti T. Faktor Risiko Stunting pada Balita (24-59 Bulan) di Sumatera. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2013;8(3):80–175.
  15. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta; 2017.
  16. Suhaimi A. Pangan, Gizi, dan Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish; 2019.
  17. Dinas Kesehatan Kota Padang. Data STBM Kota Padang. Aplikasi Smart STBM;
  18. Laporan Kesehatan Lingkungan Puskesmas Aia Dingin Tahun 2019.
  19. Kementrian BPN/Bappenas. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementrian BPN/Bappenas;
  20. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
  21. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Kurva Pertumbuhan WHO [Internet]. 2018 [cited 2019 Oct 6]. Available from: <http://www.idai.or.id/professional-resources/growth-chart/kurva-pertumbuhan-who2018>
  22. Setyawati VAV, Hartini E. Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
  23. Kanisius. Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius; 2001.
  24. Lucas A, Riyadi S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: CV Andi Offset; 2016.
  25. Keman S. Kesehatan Perumahan dan Lingkungan Pemukiman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2(1):29–42.
  26. Direktorat Jendral Penyehatan Lingkungan. Pedoman Pelaksanaan Teknis STBM Tahun 2012. Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
  27. Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Penerbit CV. Trans Info Media; 2013.
  28. Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2005.
  29. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1077/Menkes/Per/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah.

30. Mundiatum D. Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup). Yogyakarta: Penerbit Gava Media; 2018.
31. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan STBM. Direktorat Jendral Penyehatan Lingkungan; 2012.
32. Nugraheni H, Wiyatini T, Wiradona I. Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya. Yogyakarta: Deepublish Publisher; 2018.
33. Sumantri A. Kesehatan Lingkungan. Depok: PT Kharisma Putra Utama; 2010.
34. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.
35. Kepmenkes 403 Tahun 2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (Rs SEHAT).
36. Sinatrya AK, Muniroh L. Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. Jurnal Open access under CC BY-SA Licens. 2019;313:164–70.
37. Abeng AT, Ismail D, Huriyati E. Sanitasi, Infeksi, dan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. 2014;10(03):159–68.
38. UNICEF. Approach to Nutrition Programming for the East Asia - Pacific Region. 2014.
39. Kusumawati E, Rahardjo S, Sari H. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2015;9(3):249–56.
40. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
41. Dewi I, Surhatatik S. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis. 2019;14(1):85–90.
42. Abdullah M. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo; 2015.
43. Suryono. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
44. Profil Puskesmas Aia Dingin Tahun 2019.
45. Aisah S, Ngaisyah RD, Eka R. Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan

- Cangkringan. Seminar Nasional UNRIYO. 2019;49–55.
46. Iwan SB, Yustini A, Indah PS, Dwi S. Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Tuberculosis Bagi Masyarakat Daerah Kumuh Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2018;17(2):87–94.
  47. Padmonobo H, Onny S, Tri J. Hubungan Faktor-Faktor Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2012;11(2).
  48. Laili NA. Pengaruh Sanitasi di Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kebidanan*. 2018;8(1):28–32.
  49. Mahmudah U. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*. 2017;10(1).
  50. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
  51. Fitri J, Saam Z, Hamidy M. Analisis Faktor-faktor Risiko Infeksi Cacingan Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2012;
  52. Nur MI, Ane RL, Selomo M. Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Kecacangan pada Murid Sekolah Dasar di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar Tahun 2013. Universitas Hasanudin. 2013;
  53. Irawan AY. Hubungan Antara Aspek Kesehatan Lingkungan dalam PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian Penyakit Diare di Kecamatan Karangreja Tahun 2012. *Unnes Jurnal Public Health*. 2012;2(4).
  54. Chomaria N. *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Surakarta: Cinta; 2015.
  55. Hidayani WR. Riwayat Penyakit Infeksi yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia. *Pros Semin Nas Kesehat “Peran Tenaga Kesehat dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020*. 2020;
  56. Niga DM, Purnomo W. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Wiyata*. 2016;3(2):151–5.
  57. Widiyanto A, Atmojo JT, Darmayanti AT. Pengaruh Faktor Kerawanan Pangan dan Lingkungan Terhadap Stunting. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*.



8(1):61–6.

58. Sawadogo. An Infant and Child Feeding Index is Associated with the Nutritional Status of 6-23 to Month Old Children in Rural Burkina Faso [Internet]. Community and International Nutrition. 2010 [cited 2020 Jun 1]. Available from: <http://www.unicef.org/eapro/Workshop>
59. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Media Litbangkes. 28(4):247–56.
60. Alimul A. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
61. Widaryanti R. Pemberian Makanan Bayi dan Anak. Yogyakarta: Deepublish; 2019.
62. Oktaviana H, Sarbini D, Rakhma L. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Higiene Sanitasi Terhadap Kejadian Stunted pada Balita Usia 7-24 Bulan di Desa Hargorejo Kulon Progo. UMS ETD [Internet]. 2016; Available from: <http://eprints.ums.ac.id/42641/>
63. Ramli A, Andiyani W. Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Oleh Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai Tahun 2019. Jurnal Kesmas Untika Luwuk. 2019;10(1):1679–93.

